

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti untuk membantu dalam menentukan metode yang sistematis dalam menyusun penelitian dan mencari perbandingan untuk menciptakan penelitian yang baru. Berikut disajikan dalam tabel mengenai ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Objek/Variabel	Hasil
1.	(Linggarwati <i>et al.</i> , 2021)	Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas	Objek: <i>Sustainable Development Goals</i> (SGs)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Pandak telah mengimplementasikan 18 tujuan SDGs dengan baik, yaitu 17 poin SDGs ditambah 1 poin SDGs Desa yaitu kelembagaan desa yang dinamis dan budaya adaptif meskipun ada beberapa tujuan yang belum maksimal dalam implementasi karena keterbatasan sumber daya dan berbagai kendala internal dan eksternal.
2.	(Imanto <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan	Objek: Pertumbuhan Ekonomi Variabel: X1: Pengangguran X2: Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

- | | | | |
|---|---|--|---|
| 3. (Sjaf et al., 2021) | <i>Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia</i> | Objek: <i>Sustainable Development Goals</i> | Hasil penelitian menunjukkan SDGs Desa Sukamantri mencapai hasil cukup baik. Sebanyak 3 SDGs tergolong sangat baik, 4 SDGs tergolong baik, 3 SDGs tergolong cukup baik, 5 SDGs yang kurang, dan 2 SDGs sangat kurang. |
| 4. (Markhai chuk & Zhuckovs kaya, 2019) | <i>The spread of the regional intellectual capital: the case of the Russian Federation</i> | Objek: <i>Regional Intellectual Capital</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>regional intellectual capital</i> yang berada di Federasi Rusia tersebar secara tidak proporsional atau tidak merata dan berkembang secara terpisah. |
| 5. (Wau, 2022) | <i>Economic Growth, Human Capital, Public Investmen, and Poverty in Underdeveloped Regions in Indonesia</i> | Objek: Pertumbuhan ekonomi, SDM, Investasi Publik, Kemiskinan
Variabel:
X1: Pertumbuhan Ekonomi
X2: <i>Human Capital</i>
X3: Investasi Pemerintah
Y: Jumlah penduduk miskin | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, <i>human capital</i> dan investasi publik berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. |

Penelitian mengenai SDGs telah dilakukan oleh Linggarwati *et al.*, (2021), dengan judul Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian Desa Pandak telah menerapkan program pembangunan berbasis SDGs dengan baik yang diawali dengan perencanaan yang melibatkan seluruh komponen dalam masyarakat. Program pembangunan berbasis SDGs dilakukan dengan tujuan utama

mengakhiri kemiskinan yang dapat dimulai dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada dan mendorong pembangunan ekonomi sosial seperti memperluas lapangan pekerjaan, meratakan pendidikan serta memperbanyak fasilitas kesehatan sehingga dapat tercipta kesejahteraan masyarakat.

Imanto *et al.*, (2020), meneliti tentang Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang berfokus pada pendidikan, peningkatan pendapatan, dan kesehatan karena ketiga hal tersebut berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, pengangguran dan kemiskinan tentu saja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang berkepanjangan dapat menyebabkan menurunnya kreativitas dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu serta masyarakat tentu tidak memperoleh pendapatan. Banyaknya lapangan kerja yang dibuka akan membantu mengurangi tingkat pengangguran, sehingga tingkat kemiskinan juga akan berkurang.

Sjaf *et al.*, (2021), meneliti tentang *Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan SDGs Desa Sukamantri secara kumulatif mencapai hasil yang cukup baik. Sebanyak 3 SDGs tergolong sangat baik, 4 SDGs tergolong baik, 3 SDGs tergolong cukup baik, 5 SDGs yang kurang dan 2 SDGs sangat kurang. Maka dari itu untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih baik perlunya dukungan dari masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang melimpah dan tentu saja meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan pelatihan dan pendidikan karyawan, sehingga dapat terwujud pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berikutnya penelitian mengenai *regional intellectual capital* di Rusia telah dilakukan oleh Markhaichuk & Zhuckovskaya, (2019) dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa *intellectual capital* di Federasi Rusia tersebar secara tidak proporsional, terkonsentrasi lebih dekat ke ibu kota dan memiliki tingkat yang lebih rendah untuk wilayah terpencil. Pemerintah sebaiknya meratakan penyebaran *intellectual capital* dengan tidak hanya berfokus pada pemerintahan pusat saja. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan yang layak, tersedianya sarana dan prasarana pendukung kinerja bagi suatu entitas serta kesempatan kerja yang sama bisa dilakukan untuk meratakan penyebaran IC sehingga dengan begitu akan tercapai pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Selain itu penelitian pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Wau (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di daerah-daerah tertinggal di Indonesia, walaupun *human capital* dan investasi publik berpengaruh yang besar dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dampak dari bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas sumber daya manusia (*human capital*) yang disebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemiskinan. Maka dari itu perlunya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pendidikan dan layanan kesehatan, dengan begitu akan meningkatkan produktivitas dan membantu keluar dari kemiskinan, selain itu pembangunan infrastruktur untuk masyarakat kurang mampu merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, contohnya seperti pembangunan infrastruktur pertanian untuk memudahkan akses petani ke pasar penjualan produk.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Regional Intellectual Capital (RIC)*

Markhaichuk & Zhuckovskaya (2019), menyatakan bahwa *Regional Intellectual Capital* mempengaruhi bidang kehidupan, dimana pertumbuhannya mendorong pembentukan dan perkembangan setiap indikator yang saling berhubungan sehingga menyebabkan adanya

keterkaitan antara kondisi daerah dengan indikator yang diungkapkan serta mendorong tumbuhnya unit-unit fungsi yang berhubungan langsung dengan keberlanjutan daerah.

Ulum *et al.*, (2023), menyatakan bahwa *Regional Intellectual Capital* (RIC) ini diperlukan untuk memetakan mengenai indikator intelektual secara sistematis dan diikuti dengan perkembangan intelektual yang ada di suatu wilayah. Ulum *et al.*, (2023), juga telah mengolah struktur RIC dari tingkat nasional ke tingkat regional yang terdiri dari *current market value of regional wealth, current financial capital, financial wealth, regional property, financial property, intellectual capital, human capital, market capital, renewal capital, process capital, and regional economy capital*. Selanjutnya, acuan tingkat RIC yang ada di Indonesia terdiri dari:

1.1 Human Capital

Human Capital membahas mengenai populasi yang bekerja dan telah mengikuti pelatihan karyawan sehingga dapat tercipta tenaga kerja berketerampilan tinggi dan sumber daya manusia yang unggul (Markhaichuk & Zhuckovskaya, 2019). Berdasarkan Ulum *et al.*, (2023), mengenai *human capital* terdiri dari pengetahuan, kebijaksanaan, keahlian, intuisi dan kemampuan individu untuk mewujudkan tujuan nasional. Sementara itu, Ugnich *et al.*, (2021), menjelaskan mengenai *human capital index* (HCI) yang didalamnya terdiri atas segala risiko mengenai kualitas pendidikan dan kondisi layanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat, fokus utama *human capital* ini yaitu pada standar hidup dengan mempertimbangkan pendapatan nasional per kapita. Produktivitas mengenai masa depan pekerja pada kondisi ekonomi di masa itu juga akan dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja dalam situasi ideal perekonomian, hal ini dilakukan untuk memperkirakan keuntungan atau kerugian ekonomi yang terkait dengan proses

percepatan atau perlambatan PDB. Pada indikator *human capital* ini didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu (Ulum *et al.*, 2023):

1) Tenaga Kerja Terampil

Berdasarkan Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003 (2003), tenaga kerja dapat diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sementara itu tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan atau tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu berdasarkan pengalaman kerja sehingga mereka dapat menguasai pekerjaan tersebut (Sihotang, 2020).

2) Pelatihan Karyawan

Pelatihan karyawan dilakukan agar karyawan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta semakin memahami dan menguasai ketika menjalankan pekerjaannya sehingga akan menciptakan kinerja karyawan yang tinggi (Syahputra & Tanjung, 2020). Dengan adanya pelatihan karyawan ini dapat mengurangi atau menghilangkan kebiasaan kerja yang kurang baik atau mempelajari kemampuan kerja baru untuk meningkatkan prestasi kerja dalam capaian kerja yang sudah ditetapkan (Ratnasari, 2013).

3) Populasi Tingkat Melek Huruf

Jumlah tingkat melek huruf dapat digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa. Angka melek huruf adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (Megantara & Budhi, 2020). berdasarkan standar UNDP atau

United Development Programme batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 dan batas minimum 0.

4) Pendaftaran Pendidikan Tinggi

Institusi pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terus dilakukannya transformasi pendidikan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Semakin meningkatnya jumlah perguruan tinggi dan jumlah mahasiswa serta tuntutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi maka diperlukannya kebijakan yang jelas dan wajib didukung oleh semua pihak yang berkepentingan (Fadhli, 2020).

5) Rasio antara Guru dan Murid

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), rasio murid terhadap guru merupakan angka yang merupakan hasil pembagian antara banyaknya murid dengan banyaknya guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, (2008) dijelaskan standar ideal rasio murid dan guru adalah 20:1 untuk SD, SMP dan SMA serta perbandingan 15:1 untuk SMK. Selain itu, rasio murid dan guru ini didalamnya juga membahas mengenai jumlah ketersediaan sekolah, ketersediaan guru, dan jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan.

6) Pengguna Internet

Berdasarkan Kementerian Komunikasi dan Informatika pengguna internet adalah individu yang mengakses internet melalui komputer pribadi mereka, perangkat seluler pribadi mereka, atau keduanya dengan fasilitas lain. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai jumlah pengguna layanan

internet, jumlah pengguna telepon seluler dan jumlah perusahaan penyelenggara telekomunikasi.

7) Pengeluaran Masyarakat untuk Pendidikan

Jumlah biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan merupakan salah satu hambatan utama bagi akses masyarakat terhadap pendidikan. Dalam penelitian ini untuk indikator pengeluaran masyarakat untuk pendidikan akan dibahas mengenai PDB dan alokasi belanja pendidikan.

Human Capital adalah salah satu faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi, sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas dan kinerja ekonomi (Mustaqimah *et al.*, 2018).

1.2 Market Capital

Berdasarkan Markhaichuk & Zhuckovskaya (2019), *market capital* membahas mengenai banyaknya perusahaan industri, investasi dengan perusahaan, dan jumlah perjanjian ekspor. *Market Capital* dapat diartikan sebagai modal intelektual yang berhubungan dengan pasar internasional yang mewakili kemampuan dan keberhasilan suatu negara dalam memberikan solusi atas segala hal yang berhubungan dengan klien internasional, adapun komponen penting dalam mengembangkan *market capital* adalah investasi dan pencapaian dari suatu negara dalam hubungannya dengan pasar internasional ditambah dengan kualitas ekspor produk dan jasa (Bontis, 2004). Ulum *et al.*, (2023), membagi di dalamnya indikator dari *market capital* yang terdiri dari:

1) Usaha Lintas Negara

Usaha lintas negara dimaksudkan sebagai kegiatan perdagangan antar negara yang keduanya akan saling tukar menukar produk

barang (Risa, 2018). Indikator usaha lintas negara ini nanti akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ekspor bersih, impor bersih dan realisasi penerimaan melalui bea masuk dan cukai. Berdasarkan Dinas Komunikasi dan Informatika ekspor bersih merupakan nilai ekspor di suatu negara atau wilayah yang dikurangi dengan nilai impornya. Impor sendiri merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean.

2) Transparansi

Transparansi adalah suatu prinsip yang menjamin bahwa setiap orang memiliki akses atau kebebasan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah, termasuk informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil yang dicapai (Nasution, 2018). Pada penelitian ini di dalam indikator transparansi akan dibahas mengenai indeks kepuasan masyarakat dan data NGO. Indeks kepuasan masyarakat ini dijadikan tolak ukur masyarakat terhadap pemberi pelayanan publik. *Non Governmental Organization* atau NGO ini biasa disebut juga sebagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di definisikan oleh *World Bank* sebagai organisasi swasta yang melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan, mengurangi kemiskinan, menjaga lingkungan, memberikan layanan sosial atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat.

3) Ekspor Barang

Ekspor barang merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan atau mengirimkan barang dari dalam wilayah pabean keluar wilayah suatu negara (Risa, 2018). Nilai ekspor barang dan jumlah produk yang di ekspor oleh setiap daerah akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

4) Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di suatu wilayah atau daerah tertentu, penggunaan bahasa asing ini sering digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat baik di daerah atau di luar daerah tersebut (Hanipah *et al.*, 2020). Selanjutnya akan di lakukan penelitian mengenai tingkat pendidikan dan jumlah lembaga bahasa yang berkaitan dengan indikator bahasa asing.

5) Sektor Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (2009), definisi dari pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain meningkatkan pendapatan daerah, pertumbuhan sektor pariwisata telah memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga membantu mengurangi kemiskinan di daerah tersebut (Damanik & Purba, 2020). Pada penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai jumlah kunjungan masyarakat asing dan domestik, hal ini karena sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa negara.

6) Transaksi Bisnis

Transaksi bisnis merupakan transaksi keuangan yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk melakukan pertukaran barang, uang atau jasa yang kemudian direalisasikan melalui perikatan sebuah kontrak (Asri Agustiwi, 2016). Transaksi bisnis yang kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan investasi, masa investasi, besar investasi dan jumlah industri manufaktur.

7) Layanan dan Produk Internasional

Layanan dan produk internasional membahas mengenai jumlah pekerja migrasi, data remittent dan data valas. Layanan internasional seperti pusat layanan migrasi diberikan kepada masyarakat yang akan pergi ke luar negeri melalui peran dari petugas desmigratif (Rahmayanti, 2021).

8) Penghargaan Internasional

Penghargaan internasional merupakan sebuah imbalan yang diberikan oleh suatu instansi kepada individu atau kelompok atas pencapaiannya di kanca internasional (Prabu & Wijayanti, 2016). Data partisipasi dalam penghargaan internasional di beberapa wilayah akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

9) Data Imigrasi dan Emigrasi

Data imigrasi merupakan informasi mengenai siapa saja yang masuk wilayah Indonesia baik warga negara Indonesia maupun orang asing, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan peningkatan arus investasi, teknologi baru, dan meningkatkan SDM (Dani, 2020). Sedangkan data emigrasi merupakan informasi mengenai siapa saja yang keluar dari suatu wilayah/daerah tertentu ke wilayah/daerah lain (Soleh & Darlina, 2013).

10) Jumlah Atlet

Atlet dapat didefinisikan sebagai seseorang yang terlibat dalam aktivitas olahraga yang direncanakan, diukur, dan dicatat untuk mencapai kesempurnaan prestasi (Setiyawan, 2017). Kemudian pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai data profesi atau karir atlet di suatu daerah.

11) Penampilan Perlombaan

Perlombaan adalah suatu kompetisi di mana suatu individu atau kelompok berlomba untuk menjadi pemenang dan mendapatkan hadiah yang dilakukan berdasarkan peraturan yang telah disepakati antara penyelenggara dan peserta lomba (Pramono, 2023). Data profesi atau karir mengenai individu atau kelompok yang mengikuti perlombaan akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

12) Jumlah Beasiswa

Beasiswa merupakan pemberian bantuan keuangan kepada individu, mahasiswa atau pelajar untuk mempertahankan pendidikan mereka, hal tersebut diberikan untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan prestasi, terutama bagi mereka yang menghadapi kendala ekonomi dan yang berprestasi (Tasril, 2018).

Selain itu, dengan adanya *market capital* yang semakin berkembang dapat membuktikan semakin diperlukannya hal tersebut untuk mendorong investasi yang dapat meningkatkan modal di dalam negeri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Afrizal & Farlian, 2017).

1.3 *Process Capital*

Process capital merupakan suatu pengetahuan yang didalamnya terdiri dari sistem teknologi, informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh perangkat keras, perangkat lunak, basis data, laboratorium, dan struktur organisasi yang akan mendorong pembangunan berkelanjutan semakin meningkat pesat, dalam memanfaatkan hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sistem informasi masyarakat, memungkinkan adanya hak cipta, aksesibilitas dan penyebaran data, informasi dan pengetahuan terkini

(Bontis, 2004). Dengan demikian negara atau wilayah yang memiliki komputer, akses internet dan telekomunikasi yang memadai akan meminimalisir risiko ketertinggalan dalam hal persaingan pasar di dunia. Infrastruktur daerah yang masuk pada indikator *process capital* terdiri dari (Ulum et al., 2023):

1) Lingkungan Persaingan Bisnis

Persaingan dalam bisnis dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti persaingan antara bisnis modern dan tradisional maupun persaingan antar pemasok, perkembangan bisnis yang pesat didorong oleh terbukanya peluang pasar, pertumbuhan usaha manufaktur, dan upaya pemerintah untuk mengembangkan bisnis retail (Utomo, 2010).

2) Efisiensi Pemerintah

Efisiensi pemerintah meliputi indeks kepuasan pemerintah dan data penyerapan keuangan dari pemerintah (Ulum *et al.*, 2023). Efisiensi penyerapan keuangan dari pemerintah berarti dapat dikatakan penggunaan keuangan dan infrastruktur yang telah diberikan sudah dilakukan dengan optimal (KPPN, 2023).

3) Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual

Perlindungan hak kekayaan intelektual dilakukan agar pemilik Kekayaan Intelektual baik perorangan, kelompok atau badan usaha dapat menggunakan atau mengeksplorasi kekayaan intelektual mereka dengan aman sehingga dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan karena adanya perlindungan (Alfons, 2017).

4) Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan akses dan ketersediaan sumber daya finansial yang

dibutuhkan oleh seorang pengusaha untuk memulai, mengembangkan dan mengelola bisnisnya (Anggraeni *et al.*, 2023).

5) Komputer yang digunakan per kapita

Komputer yang digunakan per kapita dimaksudkan berapa jumlah populasi yang menggunakan layanan internet, telepon seluler dan penyelenggaraan telekomunikasi per kapita (Ulum *et al.*, 2023)

6) Statistik Transportasi

Transportasi dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan pengangkutan atau membawa barang dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan fasilitas umum atau pribadi (Kadir, 2006). Sektor transportasi sangat penting dan berfungsi sebagai penerus kehidupan dan kemajuan ekonomi, sosial, politik dan mobilitas penduduk. Selanjutnya, dalam penelitian statistik transportasi akan dibahas mendalam mengenai data jumlah kendaraan umum, data kendaraan pribadi, pajak, dan panjang jalan (Ulum *et al.*, 2023).

7) Sektor Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang inovatif, kreatif dan dinamis yang berani mengambil risiko dan menggunakan kekuatan kreatif serta kemauan untuk mencapai kesuksesan dari berbagai skala bisnis, sektor wirausaha berperan besar dalam mengatasi berbagai problematik pembangunan ekonomi nasional seperti pengentas kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Frinces, 2010).

1.4 Renewal Capital

Renewal Capital ini menjelaskan mengenai kemampuan investasi dalam pembaharuan dan pengembangan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang selanjutnya modal pembaruan terdiri dari paten dan publikasi ilmiah (Bontis, 2004). Penentuan biaya untuk *renewal capital* dapat ditentukan dari pemeliharaan atau perbaikan infrastruktur secara berkala (Vanier, 2001). Pentingnya menentukan waktu dalam melakukan pembaharuan dengan harus menyeimbangkan antara keuntungan di masa depan dari adanya infrastruktur tersebut dengan biaya pembaruannya di masa depan (Reindorp & Fu, 2011). Indikator *renewal capital* yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibagi lagi berdasarkan sub indikator sebagai berikut (Ulum *et al.*, 2023):

1) Penelitian Dasar

Penelitian dasar digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan empiris (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian dasar yang akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti yaitu meliputi PDRB Sektoral, jumlah industri pada suatu daerah, jumlah tenaga kerja, dan jumlah penduduk yang dilakukan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

2) Pengeluaran Penelitian dan Pengembangan

Pengeluaran penelitian dan pengembangan yang akan dibahas mengenai data GDP baik *income* maupun *expenditure*. Berdasarkan Kemenkeu GDP digunakan untuk mengukur volume produksi dari suatu wilayah. Menurut Hilgert & Hogarth (2003), *income* merupakan total pendapatan yang diterima oleh setiap individu dari hasil upah, laba perusahaan dan return investasi sebelum pajak. Sedangkan *expenditure* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu instansi untuk menambah kapasitas

operasional dan pada tahapan ini mengacu pada pengeluaran penelitian dan pengembangan (Hanaputra & Nugroho, 2021).

3) Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan menciptakan inovasi baru di berbagai bidang yang hasilnya nanti dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan yang ada untuk mensejahterakan masyarakat (R. Syamsuddin & Fuady, 2020).

4) Kerjasama antara Universitas dan Perusahaan

Kerjasama antara universitas dan perusahaan sangat penting karena akan ditemukan solusi untuk masalah dalam bidang ilmu pengetahuan dan permasalahan mengenai ekonomi, sosial, dan politik demi menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Anatan, 2008). Melakukan kerjasama dengan universitas maupun perusahaan akan sama sama mendapatkan keuntungan dari kedua sisi.

5) Mahasiswa Pascasarjana

Pada penelitian ini sub indikator mahasiswa pascasarjana akan diteliti lebih lanjut mengenai data tingkat pendidikannya, jumlah penerima LPDP, dan jumlah lembaga pemberi beasiswa. Mahasiswa pascasarjana bisa dikatakan berada di puncak hirarki di bidang pendidikan, yang tentunya akan berpengaruh besar pada lapisan bawahnya, jika puncaknya bagus dan kinerjanya meyakinkan akan berdampak pada lapisan bawahnya untuk siap menghadapi tantangan pembangunan (Novrizaldi, 2022).

6) Merek Dagang

Berdasarkan Undang-Undang Tentang Merek No . 15 Tahun 2001 (2001), definisi dari merek dagang adalah merek yang

digunakan pada barang yang diperdagangkan oleh seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama atau badan hukum untuk membedakan dengan jasa-jasa jenis lainnya. Merek dagang berfungsi sebagai alat pembeda produk yang satu dengan produk lainnya, serta sebagai petunjuk kualitas produk dan identitas yang memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk (Sulastri *et al.*, 2018). Indikator ini akan diteliti mengenai jumlah merek dagang yang terdaftar dan jumlah PIRT atau Pangan Industri Rumah Tangga.

1.5. Financial Capital

Nilai PDRB per kapita yang menjadi bagian dari *financial capital*, yang dimana besar kecilnya nilai PDRB di suatu daerah ini dipengaruhi oleh besarnya populasi di suatu daerah (Markhaichuk & Zhuckovskaya, 2019). *Financial Capital* menurut Badwan & Atta (2021), merupakan salah satu sumber utama yang digunakan untuk menambah modal dalam bentuk penanaman modal asing dan investasi, devisa, maupun pinjaman. Modal ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang mengacu pada Produk Domestik Bruto (PDB). Selanjutnya indikator *financial capital* di dalamnya terdapat 1 (satu) sub indikator yaitu GDP Per Capita (Ulum *et al.*, 2023).

Pengeluaran investasi oleh pemerintah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (Wau, 2022). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dapat menjadi salah satu indeks dalam melihat kesuksesan pembangunan dan bisa menjadi pengurang tingkat kemiskinan, karena meningkatnya PDRB akan mengurangi tingkat kemiskinan sehingga dapat mempercepat peningkatan PDRB (Mustaqimah *et al.*, 2018).

1.6 Regional Capital

Ulum et al., (2023), *Regional capital* didefinisikan sebagai sistem aset teritorial yang mencakup aset ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan yang memastikan bahwa suatu wilayah memiliki peluang untuk berkembang. Daya saing industri, pusat kegiatan industri, usaha ekonomi, dan penentuan perubahan ekonomi merupakan hal penting yang harus diidentifikasi dalam konteks perekonomian daerah (Ulum et al., 2023). Berdasarkan indikator *regional capital* dibagi lagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut (Ulum et al., 2023):

1.) Daya Saing Industri

Wiyadi (2009), Daya saing industri merupakan kemampuan suatu industri untuk memperoleh keunggulan kompetitif berdasarkan kondisi pasar dan kondisi persaingan serta industri terkait. Peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan dapat membentuk lingkungan usaha yang sehat sehingga dapat membentuk fondasi ekonomi yang kuat, dan dalam pembangunan industri harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial-politik, dan budaya (Wiyadi, 2009).

2.) Penentuan Pusat Aktivitas Industri

Penentuan pusat aktivitas industri sangat penting karena dengan adanya pusat aktivitas industri dapat mendukung pengembangan modal sosial daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memastikan kondisi kehidupan yang berkelanjutan (Zamaya & Tampubolon, 2021). Adanya pusat aktivitas industri yang menampung usaha industri unggulan dapat menjadi pusat penarik faktor produksi karena paling efektif dalam pemanfaatannya (Dolnicar & Chapple, 2015).

3.) Penentuan Basis Ekonomi

Penentuan basis ekonomi digunakan untuk mendeteksi sektor-sektor pertumbuhan baru untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, basis ekonomi ini dapat mencakup berbagai sektor seperti pertanian, industri, jasa, teknologi dan sektor lainnya yang dianggap penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Firmansyah, 2021).

4.) Penentuan Pergeseran Ekonomi

Pembangunan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah atau daerah sangat diperlukan dengan memikirkan terlebih dahulu mengenai sektor unggulan yang tepat untuk meningkatkan perekonomian wilayah, hal tersebut perlu dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya pergeseran ekonomi di beberapa sektor (Kesuma & Utama, 2015). Pergeseran ekonomi ini menjelaskan mengenai adanya perubahan perekonomian dari sektor tradisional menuju sektor yang lebih modern dan juga memiliki sektor jasa dan industri manufaktur yang lebih andal (Todaro & Smith, 2006).

2. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

SDGs di Indonesia berperan dalam membantu mengarahkan pembangunan ekonomi yang kuat dengan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, inovatif, dan berpihak kepada rakyat dengan cara melakukan promosi dibukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat usia muda dan menyamaratakan ekonomi yang layak antara perempuan dan laki-laki (Lingarwati *et al.*, 2021). SDGs merupakan tantangan utama dalam mendukung pembaruan sosial ekonomi dan pemerintah harus menyadari sepenuhnya mengenai krisis tersebut untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi yang substansial untuk pemulihan, namun hal tersebut bukan hanya sekedar tujuan yang ingin dicapai tetapi perlu dibuktikan (D'Adamo *et al.*, 2021).

Keberhasilan dalam mengimplementasikan SDGs bergantung pada penetapan target yang sesuai dan pemilihan indikator yang relevan, sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu berkaitan dengan kesesuaian bidang pembangunan berkelanjutan tertentu (Singh *et al.*, 2022). Konsep SDGs adalah kunci penentu konsistensi kebijakan dalam pembangunan berkelanjutan (Singh *et al.*, 2022). Indonesia menjadi salah satu negara yang menyepakati penetapan SDGs, oleh karena itu tanggung jawab untuk mencapai target SDGs di tahun 2030 juga menjadi tanggung jawab yang besar bagi Indonesia sendiri, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, maka dari itu pemahaman mengenai tujuan SDGs harus sampai pada tingkat daerah (Tan, 2020).

3. Daya Saing Daerah Berkelanjutan

Indeks Daya Saing Daerah ini merupakan sebuah alat untuk mengukur daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah standar daya saing daerah yang komprehensif dan dapat mencerminkan tingkat produktivitas daerah. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah menyusun Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) 2022 yang diharapkan mampu memaparkan kondisi dan kapabilitas suatu daerah dalam memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya melalui peningkatan produktivitas nilai tambah dan persaingan, baik domestik maupun internasional untuk kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan (Nasional, 2023). Lebih lanjut Nasional (2023), menyatakan terdapat tiga prioritas yang berkaitan dengan daya saing yaitu:

1) Peningkatan kualitas hidup manusia;

Peningkatan kualitas hidup diantaranya dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai sektor perekonomian, bertanggungjawab untuk menjaga dan memelihara kestabilan lingkungan hidup dan sosial (Astri, 2012).

2) Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional;

Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara melakukan impor berupa alat atau mesin yang lebih baik, hal ini akan meningkatkan produktivitas negara dengan menggunakan teknik produksi dan manajemen yang lebih modern sehingga siap bersaing di pasar internasional (Sugiartiningsih, 2014). Perlunya pemerintah untuk mengenali dan memahami posisi daya saing negara Indonesia di antara negara-negara lain di dunia terutama diantara negara ASEAN (Asnawi, 2018).

3) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Ekonomi digital dapat dikaitkan dengan perspektif kemandirian ekonomi dan ketahanan nasional untuk kemandirian dan daya saing ekonomi, sedangkan kemandirian perekonomian Indonesia akan terkait erat dengan ketahanan nasional, yang mencakup kemampuan untuk mengembangkan kekuatan ekonomi nasional dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan yang dapat membahayakan ketahanan ekonomi nasional (Idat, 2019).

Daya saing daerah berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi lokal yang biasanya menggunakan pendekatan regional untuk meningkatkan efisiensi secara bersama-sama dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di daerah sekitar, salah satu contoh dari pendekatan regional yaitu dengan menjalin kerjasama antar daerah dalam mempromosikan potensi daerah (Soesanto, 2021). Pengertian daya saing juga diungkapkan oleh Delgado *et al.*, (2012), yang mendefinisikan daya saing sebagai tingkat *output* yang diharapkan oleh penduduk usia kerja dengan didukung oleh kualitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara.